

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Siklus Akuntansi

2.1.1 Pengertian Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan rangkaian tahapan terstruktur yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, dan merangkum transaksi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan dapat dipercaya. Proses ini dimulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan serta penutupan pembukuan di akhir periode. Dengan demikian, siklus akuntansi mencakup aktivitas mengenali, mendokumentasikan, dan menyajikan transaksi ekonomi yang terjadi dalam jangka waktu tertentu (Sumarsan, 2022).

2.1.2 Tujuan Siklus Akuntansi

Tujuan siklus ini lebih dari sekadar pencatatan sederhana, siklus ini juga mencakup elemen-elemen strategis untuk menyediakan data keuangan yang relevan, dapat dipercaya, dan berguna bagi berbagai pemangku kepentingan. Berikut ini adalah tujuan dari siklus akuntansi:

1. Menyediakan data keuangan yang akurat dan relevan.
2. Memastikan Akurasi dan Keteraturan Pencatatan Transaksi.
3. Membantu Siklus Akuntansi dan Proses Perencanaan dan pengendalian keuangan.

4. Menggunakan Standar Akuntansi untuk Menyiapkan Laporan Keuangan
5. Mendukung Siklus Akuntansi untuk Pelaporan Pajak dan Kewajiban Regulasi.
6. Meningkatkan Akuntabilitas dan Transparansi

2.1.3 Tahapan Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan proses yang digunakan untuk mencatat, mengkategorikan, dan menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Proses ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari pemindahan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pembuatan jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja atau neraca saldo, penyusunan laporan keuangan, hingga pembuatan jurnal penutup (Setianingsih et al., 2023).

Adapun tahapan- tahapan dalam siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Transaksi

Tahap awal dalam siklus akuntansi adalah mengenali dan menentukan setiap transaksi yang terjadi. Proses identifikasi ini harus dilakukan akuntan secara cermat melalui penelusuran setiap peristiwa transaksi yang berlangsung. Transaksi yang dicatat adalah transaksi yang dapat dinilai secara objektif serta memberikan pengaruh langsung terhadap perubahan kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, setiap transaksi harus disertai bukti dokumentasi yang sah. Dokumen- dokumen seperti faktur, nota, maupun kuitansi berfungsi sebagai bukti pendukung terjadinya transaksi tersebut. Dengan demikian, setiap transaksi akuntansi wajib

memiliki bukti dokumen yang jelas dan dapat telusuri oleh akuntan, khususnya apabila transaksi tersebut berkaitan dengan perubahan posisi keuangan perusahaan.

2. Menganalisis Transaksi

Setelah transaksi dicatat, tahap selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah melakukan analisis terhadap masing-masing transaksi tersebut. Analisis ini penting dilakukan karena setiap transaksi dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan saat penilaian dilakukan. Dalam akuntansi, teknik pencatatan yang digunakan dikenal sebagai sistem pencatatan berpasangan (Double entry system). Dengan sistem ini, setiap aktivitas akuntansi akan memengaruhi sisi debit dan kredit secara seimbang. Hubungan ini secara sistematis dinyatakan melalui persamaan akuntansi sebagai berikut:

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

3. Pencatatan Transaksi dalam Jurnal

Setelah proses analisis transaksi selesai dilakukan, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah mencatat setiap transaksi ke dalam jurnal keuangan. Jurnal adalah catatan kronologis atas transaksi-transaksi yang bermanfaat bagi proses akuntansi sepanjang periode berjalan. Sementara itu, kegiatan mencatat data tersebut ke dalam jurnal disebut dengan penjualan. Dalam proses ini, setiap transaksi dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu debit dan kredit, yang pencatatannya dapat dilakukan melalui jurnal umum. Seluruh transaksi harus dicatat secara teliti dan

sistematis agar tidak ada yang terlewatkan. Dengan pencatatan yang akurat, pada akhir periode akan diperoleh jumlah debit dan kredit yang seimbang.

4. Membukukan Jurnal Penyesuaian ke Buku Besar

Setelah seluruh transaksi tercatat, tahap berikutnya dalam siklus akuntansi adalah memindahkan (posting) data tersebut dari jurnal ke buku besar. Buku besar dapat dipahami sebagai kumpulan akun-akun pembukuan yang mencerminkan aset tertentu dalam suatu periode waktu tertentu. Setiap perusahaan tentu memiliki susunan akun buku besar yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya. Pada tahap ini, setiap akun dalam buku besar diberikan kode nomor tersendiri, yang bertujuan untuk mempermudah proses identifikasi dalam jurnal. Dengan adanya pendokumentasian transaksi dalam buku besar, akuntan pun akan lebih mudah melakukan pengecekan ulang maupun penelusuran referensi yang diperlukan.

5. Menyusun Neraca Saldo dan Jurnal Penyesuaian

Tahap selanjutnya yang harus dilakukan akuntan dalam siklus akuntansi adalah menyusun neraca saldo sekaligus membuat jurnal penyesuaian. Neraca saldo berfungsi untuk menampilkan saldo dari setiap akun yang terdapat dalam buku besar pada periode tertentu. Dalam penyusunannya, saldo pada neraca saldo harus sesuai dengan saldo buku besar karena keduanya saling berkaitan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam neraca saldo, atau terdapat transaksi yang belum tercatat, maka hal tersebut perlu dicatat melalui jurnal penyesuaian. Pencatatan jurnal penyesuaian ini dilakukan dengan mekanisme yang sama seperti penjurnalan pada

umumnya dan dilakukan secara berkala. Melalui proses ini, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya

6. Membuat Neraca Saldo Penyesuaian Serta Laporan Keuangan

Tahap berikutnya dalam siklus akuntansi adalah penyusunan neraca saldo penyesuaian sekaligus laporan keuangan. Neraca saldo penyesuaian disusun berdasarkan neraca saldo yang telah dibuat sebelumnya, dengan memperhatikan secara cermat data yang terdapat pada jurnal penyesuaian. Saldo-saldo yang ada kemudian dikelompokkan menjadi aset dan kewajiban sesuai dengan kondisinya masing-masing, lalu disusun sedemikian rupa hingga kedua sisi tersebut seimbang. Dalam penyusunan neraca saldo penyesuaian ini, total aset dan kewajiban harus diperhitungkan secara teliti. Apabila hal ini tidak dilakukan dengan cermat, maka akan terjadi kesalahan perhitungan yang dapat menghambat proses penyusunan laporan keuangan selanjutnya.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dirancang untuk menyediakan informasi mengenai kondisi posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas kepada para pemangku kepentingan. Dalam proses penyusunannya, laporan keuangan memuat hasil pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, serta peringkasan data transaksi keuangan yang telah terjadi selama periode akuntansi tertentu, dengan tujuan agar

informasi yang disajikan relevan, andal, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan (Sumarsan, 2022).

Menurut Junisa et al., (2024) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan lengkap yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (arus kas), catatan atas laporan keuangan, serta informasi tambahan lain yang relevan untuk memahami laporan tersebut. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK memastikan bahwa informasi yang dihasilkan mencerminkan gambaran yang wajar mengenai aktivitas keuangan entitas sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna internal dan eksternal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat penting bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan serta dalam merumuskan perencanaan dan strategi bisnis yang efektif. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi sumber utama informasi bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pihak regulator untuk menilai kesehatan keuangan, profitabilitas, serta prospek usaha suatu entitas (Junisa et al., 2024). Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan yang andal, relevan, dan sesuai dengan standar akuntansi adalah hal yang mutlak diperlukan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, serta arus kas suatu entitas dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut diperlukan oleh berbagai pihak sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas dan keberlanjutan usaha (Sumarsan, 2022). Dengan adanya laporan keuangan, pengguna dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, (2018), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas serta dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan ekonomi terhadap entitas, baik pihak internal maupun eksternal. Secara lebih rinci, laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan entitas yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu.
2. Memberikan informasi mengenai kinerja keuangan entitas, yaitu pendapatan, beban, serta laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu.

3. Menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas pemilik yang mencerminkan adanya investasi tambahan maupun penarikan modal.
4. Menyediakan informasi mengenai arus kas entitas guna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta memenuhi kebutuhan likuiditasnya.
5. Memberikan informasi yang bermanfaat dalam mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan laba dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

Bagi pemilik UMKM, laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kinerja usaha dan keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Sementara itu, bagi pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan pemerintah, laporan keuangan menjadi sumber informasi penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan, kinerja usaha, serta kelayakan entitas dalam memperoleh pendanaan atau dukungan kebijakan (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya berperan sebagai dokumen administratif, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam pengelolaan dan pengembangan usaha.

2.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut Sumarsan, (2022), laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan digunakan untuk menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara menyeluruh. Komponen-komponen laporan keuangan tersebut meliputi sebagai berikut:

1. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca atau laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Laporan ini memuat tiga unsur utama, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Neraca memberikan gambaran mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan serta kewajiban yang harus dipenuhi, sehingga dapat digunakan untuk menilai struktur dan stabilitas keuangan entitas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang disusun secara sistematis untuk menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan selama suatu periode tertentu. Selisih antara pendapatan dan beban tersebut menunjukkan hasil kinerja keuangan perusahaan, apakah menghasilkan laba atau mengalami kerugian selama periode pelaporan.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perubahan ekuitas dapat disebabkan oleh laba atau rugi usaha, penambahan investasi dari pemilik, maupun penarikan modal oleh pemilik. Laporan ini digunakan untuk mengetahui peningkatan atau penurunan modal yang terjadi selama periode berjalan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama satu periode tertentu.

Arus kas dalam laporan ini diklasifikasikan ke dalam tiga aktivitas utama, yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dan penjelasan rinci mengenai pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan utama. Catatan ini mencakup kebijakan akuntansi yang diterapkan, rincian akun tertentu, serta informasi penting lainnya yang belum disajikan dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, maupun laporan arus kas. Tujuan penyusunan catatan atas laporan keuangan adalah untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar, transparan, dan mudah dipahami oleh pengguna.

2.2.4 Unsur- unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan merupakan elemen dasar yang membentuk kerangka laporan keuangan dan digunakan untuk menyajikan informasi mengenai kinerja serta posisi keuangan suatu entitas. Unsur-unsur ini berfungsi sebagai dasar dalam pengelompokan dan penyajian data keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh pengguna laporan keuangan. Berdasarkan Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan, unsur-unsur laporan keuangan

digunakan untuk mengklasifikasikan dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis.

Secara umum, struktur laporan keuangan terdiri atas sepuluh unsur utama. Tiga unsur pertama berkaitan dengan posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Sementara itu, tujuh unsur lainnya berkaitan dengan kinerja dan perubahan posisi keuangan, yang meliputi investasi oleh pemilik, distribusi kepada pemilik, laba komprehensif, pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Adapun penjelasan masing-masing unsur laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Aset

Aset merupakan sumber daya ekonomi yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang. Aset dapat berupa kas, piutang usaha, persediaan, peralatan, serta aset lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2. Liabilitas (Kewajiban)

Liabilitas adalah kewajiban masa kini suatu entitas yang timbul akibat peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Contoh liabilitas antara lain utang usaha, utang bank, dan kewajiban lainnya.

3. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas. Ekuitas mencerminkan kepentingan pemilik dalam entitas dan meliputi modal pemilik, laba ditahan, serta penarikan pribadi (prive).

4. Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, selain yang berasal dari kontribusi pemilik. Pendapatan umumnya diperoleh dari aktivitas utama perusahaan, seperti penjualan barang atau jasa.

5. Beban

Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode yang mengakibatkan berkurangnya aset atau bertambahnya liabilitas, sehingga menurunkan ekuitas. Beban timbul dari penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan.

6. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan hasil bersih dari aktivitas perusahaan selama satu periode akuntansi yang diperoleh dari selisih antara pendapatan dan beban. Apabila pendapatan lebih besar daripada beban, perusahaan memperoleh laba, sedangkan apabila beban lebih besar daripada pendapatan, perusahaan mengalami rugi.

7. Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif merupakan perubahan ekuitas selama satu periode yang tidak berasal dari transaksi dengan pemilik dan tidak seluruhnya disajikan dalam laporan laba rugi. Pendapatan komprehensif

mencerminkan dampak transaksi non-operasional, seperti keuntungan atau kerugian akibat revaluasi aset, selisih kurs, atau perubahan nilai wajar aset keuangan.

8. Arus Kas

Arus kas merupakan aliran masuk dan keluar kas serta setara kas yang terjadi dalam suatu entitas selama periode tertentu. Arus kas berasal dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Informasi arus kas digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan memenuhi kewajiban jangka pendek.

9. Investasi oleh Pemilik

Investasi oleh pemilik adalah penambahan sumber daya ekonomi yang disetorkan oleh pemilik kepada entitas, baik dalam bentuk kas maupun aset lainnya, dengan tujuan meningkatkan modal atau ekuitas perusahaan.

10. Distribusi kepada Pemilik

Distribusi kepada pemilik merupakan pengurangan ekuitas yang terjadi akibat penyerahan aset, pemberian jasa, atau pengakuan kewajiban kepada pemilik. Distribusi ini mencerminkan pengambilan manfaat ekonomi oleh pemilik dari entitas.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

2.3.1 Definisi SAK EMKM

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang bersifat mandiri dan diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki tingkat akuntabilitas publik signifikan. Standar ini dirancang untuk membantu entitas dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap andal dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Salah satu prinsip utama dalam penerapan SAK EMKM adalah pemisahan yang jelas antara entitas usaha dan pemiliknya. Entitas diwajibkan untuk dapat mengidentifikasi batasan antara satu entitas dengan entitas lainnya, serta memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari aset dan hasil usaha entitas. Penerapan prinsip ini bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kondisi keuangan entitas secara wajar dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM Ikatan Akuntan Indonesia.

SAK EMKM ditujukan khusus bagi entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dengan proses akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Standar ini mengatur transaksi-transaksi umum yang lazim dilakukan oleh UMKM dan menggunakan dasar pengukuran biaya historis. Dengan karakteristik tersebut, SAK EMKM diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM serta mendukung penyusunan laporan keuangan yang

mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi usaha UMKM (Rahmadiani et al., 2024).

2.3.2 Tujuan SAK EMKM

SAK EMKM disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia, (2018) dengan tujuan utama untuk memudahkan entitas mikro, kecil, dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana, andal, dan sesuai dengan standar akuntansi, meskipun tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. Secara khusus, tujuan penerapan SAK EMKM antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan keterandalan laporan keuangan UMKM.
2. Mempermudah UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.
3. Memberikan pedoman akuntansi yang praktis dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM.
4. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM.
5. Mendorong UMKM menuju pengelolaan usaha yang lebih formal dan tertib administrasi.

2.3.3 Jenis- jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah sekurang-kurangnya terdiri dari tiga jenis laporan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada suatu periode tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan entitas. Komponen yang terdapat dalam laporan posisi keuangan meliputi:

a. Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai hasil dari aktivitas masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Aset dapat berupa aset berwujud maupun aset tidak berwujud.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari aktivitas masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan akan mengakibatkan arus keluar sumber daya ekonomi, baik dalam bentuk kas, aset nonkas, maupun jasa.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas yang dimiliki.

ENTITAS			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah Kas dan Setara Kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi Penyusutan		xxx	xxx
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang Usaha		xxx	xxx
Utang Bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 2 Laporan Posisi Keuangan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan pajak entitas selama suatu periode tertentu. Laporan ini mencerminkan kinerja keuangan entitas dan menjadi dasar dalam menilai laba atau rugi yang dihasilkan. Komponen utama dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM meliputi:

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas operasional utama entitas, seperti penjualan barang atau jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bruto sebelum dikurangi diskon, retur, atau potongan penjualan lainnya.

b. Beban Keuangan

Beban keuangan adalah pengorbanan sumber daya ekonomi yang timbul dari aktivitas operasional maupun non-operasional selama periode tertentu. Beban ini diakui dalam laporan laba rugi dan secara langsung mempengaruhi besarnya laba atau rugi bersih entitas.

ENTITAS			
LAPORAN LABA RUGI			
31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban Lain lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA RUGI SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 3 Laporan Laba Rugi

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas pos-pos tertentu dalam laporan keuangan utama. Penyajian catatan atas laporan keuangan dilakukan secara sistematis untuk membantu pengguna dalam memahami informasi keuangan entitas. Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan menurut SAK EMKM antara lain:

- 1) Pernyataan kepatuhan terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.
- 2) Ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas.
- 3) Informasi tambahan mengenai pos-pos tertentu yang dianggap penting dan material untuk memberikan pemahaman yang lebih memadai kepada pengguna laporan keuangan.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7	
1.	UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Notaris xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memunyai alamat sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2.	IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING a. Pernyataan Kepatuhan Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah. c. Piutang usaha Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan. d. Persediaan Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i>. <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata. e. Aset Tetap Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara bakuan oleh entitas. Aset tetap disajikan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 4 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS	20x8	20x7
Kas kecil Jakarta – Rupiah	XXX	XXX
4. GIRO	20x8	20x7
PT Bank XXX – Rupiah	XXX	XXX
5. DEPOSITO	20x8	20x7
PT Bank XXX – Rupiah	XXX	XXX
Suku Bunga Deposito:		
Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA	20x8	20x7
Toko A	XXX	XXX
Toko B	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 5 Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20x8 DAN 20x7		
7. BEBAN DIRAYAK DI MUKA	20x8	20x7
Sewa	XXX	XXX
Akumulasi	XXX	XXX
Lisensi dan perizinan	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20x8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebuah tanah milik entitas.		
9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN	20x8	20x7
Penjualan	XXX	XXX
Retur penjualan	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
11. BEBAN LAEN-LAIN	20x8	20x7
Bunga pinjaman	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN	20x8	20x7
Pajak penghasilan	XXX	XXX

Sumber: SAK EMKM, 2018

Gambar 6 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.4 Microsoft Excel

2.4.1 Definisi *Microsoft Excel*

Microsoft Excel merupakan perangkat lunak pengolah angka berbasis spreadsheet yang dikembangkan oleh Microsoft Corporation dan digunakan untuk memasukkan, mengelola, menganalisis, serta menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, maupun perhitungan matematis dan statistik. Aplikasi ini termasuk dalam paket Microsoft Office dan hingga saat ini menjadi salah satu perangkat lunak pengolah angka yang paling banyak digunakan di berbagai bidang, seperti akuntansi, keuangan, manajemen, statistik, penelitian, pendidikan, serta administrasi bisnis (Nurmaya, 2025).

Keunggulan utama Microsoft Excel terletak pada fleksibilitas penggunaannya dan ketersediaannya yang luas, sehingga menjadi alternatif yang tepat bagi UMKM yang belum mampu mengadopsi perangkat lunak akuntansi profesional. Pemanfaatan Microsoft Excel dalam pencatatan keuangan dapat membantu meminimalkan kesalahan perhitungan karena proses pengolahan data dilakukan secara otomatis melalui rumus dan fungsi yang tersedia. Dengan demikian, penggunaan Excel dapat meningkatkan ketelitian, efisiensi, dan keandalan dalam proses pembukuan keuangan UMKM (Rohmah, 2021).

2.4.2 Tujuan *Microsoft Excel*

Microsoft Excel dikembangkan dengan tujuan utama untuk membantu pengguna dalam mengolah data angka dan teks melalui lembar kerja elektronik (spreadsheet) secara efisien, terstruktur, serta mudah dianalisis dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Penggunaan Microsoft Excel memungkinkan proses pengolahan data dilakukan secara cepat dan akurat, sehingga mendukung berbagai kebutuhan administrasi dan analisis data.

Adapun tujuan utama penggunaan Microsoft Excel antara lain sebagai berikut:

1. Mengelola dan menganalisis data secara efektif dan efisien.
2. Menyajikan data dalam bentuk visual, seperti tabel, grafik, dan diagram, guna mempermudah pemahaman informasi.
3. Melakukan perhitungan secara otomatis dengan memanfaatkan berbagai rumus dan fungsi yang tersedia.
4. Menyusun serta menyimpan data dalam format yang terstruktur dan mudah diakses kembali.
5. Mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data melalui penyajian informasi yang akurat dan relevan.

2.4.3 Rumus Fungsi *Microsoft Excel*

Microsoft Excel menyediakan berbagai rumus dan fungsi yang digunakan untuk mempermudah pengolahan data. Beberapa fungsi yang umum digunakan antara lain:

1. *IF*

Fungsi *IF* digunakan untuk menghasilkan nilai berdasarkan suatu kondisi tertentu. Rumus *IF* yaitu

= *IF* (*logical_test*, *value_if_true*, *value_if_false*)

2. *SUM*

Fungsi *SUM* digunakan untuk menjumlahkan nilai dari beberapa sel dalam suatu rentang tertentu.

= *SUM* (*Number1*, *number2*,)

3. *AVERAGE*

Fungsi *AVERAGE* digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dari sekumpulan data numerik.

=*AVERAGE* (*Number1*, *number2*,)

4. *COUNTA*

Fungsi *COUNTA* digunakan untuk menghitung jumlah sel yang tidak kosong dalam suatu rentang, baik berupa angka maupun teks.

= *COUNTA* (*Value1*, *Value2*,)

5. *VLOOKUP*

Fungsi *VLOOKUP* digunakan untuk mencari data secara vertikal dalam suatu tabel dan mengambil nilai dari kolom tertentu.

= *VLOOKUP* (*lookup_value*, *table_array*, *col_index_num*,
[*range_lookup*])

2.5 Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

2.5.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun, (2008) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan bentuk kegiatan usaha yang berperan penting dalam memperluas kesempatan kerja serta memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara luas. UMKM juga memiliki peran strategis dalam mendukung pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta turut menjaga stabilitas nasional. Lebih lanjut, UMKM dipandang sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional yang perlu diberikan kesempatan, dukungan, perlindungan, dan pengembangan secara optimal sebagai bentuk keberpihakan nyata terhadap pelaku usaha ekonomi rakyat, tanpa mengesampingkan peran Usaha Besar maupun Badan Usaha Milik Negara.

2.5.2 Kriteria UMKM

Berdasarkan Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun, (2008) Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM diklasifikasi ke dalam tiga kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, yang dibedakan berdasarkan kepemilikan. Struktur usaha, serta besaran kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha perseorangan, dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh perseorangan maupun badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah maupun usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memiliki kekayaan bersih di atas Rp50.000.000 hingga maksimal Rp500.000.000 (di luar tanah dan bangunan tempat usaha), atau memperoleh hasil penjualan tahunan di atas Rp300.000.000 hingga maksimal Rp2.500.000.000.
3. Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha ekonomi produktif yang dijalankan secara mandiri oleh perseorangan maupun badan usaha, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil maupun usaha besar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha ini memiliki kekayaan bersih di atas Rp500.000.000 hingga maksimal Rp10.000.000.000 (di luar tanah dan bangunan tempat usaha), atau memperoleh hasil penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000 hingga maksimal Rp50.000.000.000.

Pengelompokan tersebut menjadi dasar bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pembinaan dan pemberdayaan UMKM yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing skala usaha.

2.6 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pen dukung bagi penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rohmah, (2021)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbantuan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada UMKM Skinka)	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Excel membantu UMKM Skinka menyusun laporan keuangan karena mudah digunakan, umum, dan sudah tersedia di komputer usaha tanpa biaya tambahan
2	Karlina, (2024)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Menggunakan Microsoft Excel Pada Pabrik Tahu Sari Rasa	Deskriptif Kualitatif	Pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM melalui Microsoft Excel juga memudahkan pemilik usaha menyusun laporan keuangan yang sesuai standar sekaligus mengetahui laba usaha setiap bulan.

3	Indriyat i, (2024)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Berdasarkan Aplikasi Microsoft Excel Pada Toko Ogie Mart Brebes	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sesuai SAK EMKM pada Toko Ogie Mart Brebes memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usaha serta membantu penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
4	Maulidi tya, (2025)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Kerupuk Telor Asin Krootaz Brebes	Deskriptif Kualitatif	Penerapan tersebut juga membantu UMKM memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat, relevan, dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta perencanaan bisnis ke depan.
5	Sabela, (2025)	Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Menggunakan Aplikasi Microsoft Excel Pada Toko Aqlaya Cake	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM melalui Microsoft Excel memudahkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan di Toko Aqlaya

Cake, meningkatkan keakuratan data, efisiensi waktu, serta mempermudah analisis keuangan.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025